

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, yang dimaksud dengan “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, “penyelenggaraan rumah sakit berdasarkan atas asas Pancasila dengan mengutamakan nilai kemanusiaan, etika, profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta memiliki fungsi sosial”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, “tujuan Rumah Sakit adalah untuk mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan; memberikan perlindungan kepada pasien, masyarakat, lingkungan dan sumber daya manusia rumah sakit; meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit; dan memberikan kepastian hukum”. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, maka perlu didukung adanya sarana penunjang yang memadai, antara lain melalui penyelenggaraan pengelolaan rekam medis yang sesuai standar.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Sejak diterbitkannya Permenkes tersebut, penyelenggaraan rekam medis mempunyai kekuatan hukum di bidang administrasi. Menurut Dirjen Pelayanan Medik Depkes RI (1997:7) menyatakan bahwa “Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan tanda bukti untuk menegakkan keadilan”.

Menurut Soeparmono (2016:86-87) menyatakan bahwa:

“Visum et Repertum berasal dari kata-kata “Visual” yaitu melihat dan “repertum” yaitu melaporkan. Berarti, “apa yang dilihat dan diketemukan” sehingga visum et repertum merupakan suatu laporan tertulis dari dokter (ahli) yang dibuat berdasarkan sumpah, perihal apa yang dilihat dan diketemukan atas bukti hidup, mayat atau fisik ataupun barang bukti lain, kemudian dilakukan pemeriksaan berdasarkan pengetahuan yang sebaik-baiknya. Atas dasar itu selanjutnya diambil kesimpulan, yang juga merupakan pendapat dari seorang ahli ataupun kesaksian (ahli) secara tertulis, sebagaimana yang tertuang dalam bagian Pemberitaan (hasil Pemeriksaan). Oleh karena itu visum et repertum semata-mata hanya dibuat agar suatu perkara pidana menjadi jelas dan hanya berguna bagi kepentingan pemeriksaan dan untuk keadilan serta diperuntukan bagi kepentingan peradilan”.

Pembuatan rekam medis *Visum et Repertum* dengan tujuan penegakan hukum dapat dilakukan di rumah sakit. Proses pembuatan *Visum et Repertum* di rumah sakit, dibutuhkan kerjasama antara dokter dan petugas rekam medis, sehingga menghasilkan hubungan yang baik antarprofesi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan tersebut.

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh TNI AD. Berdasarkan Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor: KARS-SERT/432/XII/2016, Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit tingkat PARIPURNA. Rumah sakit ini bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota TNI, ASN, dan keluarga, serta masyarakat umum. Rumah sakit ini juga memberikan pelayanan yang berkaitan dengan hukum kesehatan, antara lain dengan melayani pembuatan *Visum et Repertum*. Sebagai salah satu rumah sakit milik TNI AD, rumah sakit ini telah banyak membantu memberikan pelayanan *Visum et Repertum* yang sebagian besar merupakan permintaan penyidik dari Polisi Militer dan Kepolisian Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, tercatat permintaan *Visum et Repertum* selama tahun 2018 sebanyak 14 kasus.

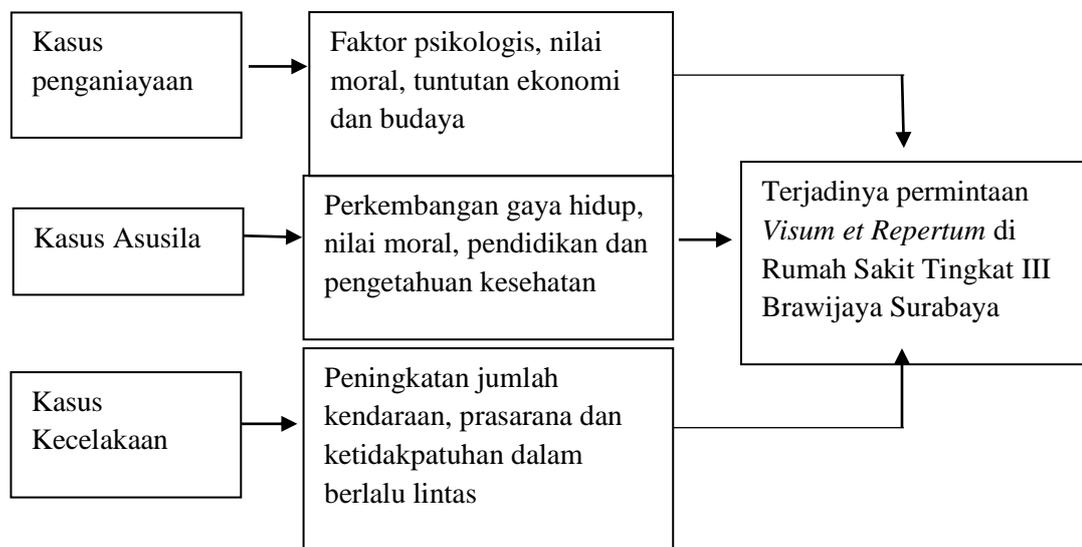
Tabel 1.1 Jumlah Permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya Tahun 2018

No	Jenis Kasus	Tahun 2018				Jumlah	Ket
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4		
1	Penganiayaan	1	5	3	1	10	
2	Asusila	-	-	-	1	1	
3	Kecelakaan	1	-	-	2	3	
Total		2	5	3	4	14	

Permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya pada tahun 2018, untuk kasus penganiayaan tercatat 71,43%; kasus asusila 7,14% dan kasus kecelakaan 21,43%. Melihat jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya yang secara umum cenderung mengalami peningkatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Jumlah Permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya Tahun 2019-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi penyebab masalah dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Bagan Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan bagan identifikasi penyebab masalah di atas, jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kasus, yaitu: kasus penganiayaan, kasus asusila

dan kasus kecelakaan lalu lintas. Penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kasus penganiayaan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor psikologis yang erat kaitannya dengan gaya hidup modern yang penuh dengan persaingan. Selain itu, adanya tuntutan ekonomi yang tinggi memaksa seseorang untuk berusaha keras dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Nilai moral yang rendah juga akan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sehingga, memicu seseorang sulit membedakan mana yang baik dan buruk. Ditambah lagi faktor budaya yang identik dengan kekerasan yang dianggap biasa dalam penyelesaian setiap permasalahan.
2. Kasus asusila terjadi akibat adanya pengaruh perkembangan gaya hidup bebas, rendahnya nilai moral yang menganggap perilaku asusila adalah hal yang biasa, pendidikan dan pengetahuan kesehatan yang rendah terhadap bahaya penyakit menular seperti HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya.
3. Kasus kecelakaan terjadi akibat ketidakpatuhan masyarakat dalam berlalu lintas. Selain itu, juga karena adanya peningkatan jumlah kendaraan yang tinggi dengan tidak diimbangi oleh pembangunan sarana dan prasarana seperti pelebaran jalan, penerangan jalan, dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kasus penganiayaan, kasus asusila dan kasus kecelakaan lalu lintas di atas, merupakan penyebab adanya permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya sebagai rumah sakit yang juga memberikan pelayanan *Visum et Repertum* sebagai upaya dalam rangka penegakan hukum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah prediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tahun 2019-2021?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum:

Menganalisis prediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tahun 2019-2021.

1.4.2 Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi jenis kasus *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.
2. Memprediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum* berdasarkan jenis kasus di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tahun 2019-2021.
3. Memprediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang rekam medis, khususnya dalam memprediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum*.

1.5.2 Bagi rumah sakit

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menghadapi permintaan *Visum et Repertum* di tahun mendatang.

2. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan permintaan *Visum et Repertum* dengan penyediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo:

1. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa guna memberi tambahan ilmu dan pengetahuan tentang prediksi jumlah permintaan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya dalam kurun waktu tiga tahun ke depan.
2. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.